BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada anak, diare sebagian besar (70%) disebabkan oleh Rotavirus. Diare ini akan sembuh dengan sendirinya antara 2 sampai 7 hari. Yaitu apabila seluruh virus tersebut telah keluar dari tubuh anak. Pemberian obat antidiare/antimotilitas secara sembarang akan menyebabkan sejumlah bakteri baik yang terdapat dalam tubuh menurun jumlahnya. Bisa dikatakan, diare merupakan mekanisme pertahanan tubuh (Dewi Purnamasari, 2011).

Diare merupakan frekuensi buang air besar lebih dari biasanya dengan konsistensi yang lebih encer. Diare lebih dominan menyerang balita karena daya tahan tubuh balita yang masih lemah sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran virus penyebab diare. Diare akut diberi batasan sebagai meningkatnya kekerapan, bertambah cairan, atau bertambah banyaknya tinja yang dikeluarkan, akan tetapi hal itu sangat relatif terhadap kebiasaan yang ada pada penderita dan berlangsung tidak lebih dari satu minggu. Apabila diare berlangsung antara satu sampai dua minggu maka dikatakan diare yang berkepanjangan (Nursalam, dkk, 2011).

Diare umumnya disebabkan oleh beberapa kuman usus, yaitu rotavirus, escherichia coli, shigella dan salmonella. Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan resiko terjadinya diare seperti: tidak

memberikan ASI secara penuh untuk 4-6 bulan pertama dari kehidupan, menggunakan botol susu yang kurang bersih, menyimpan makanan masak pada suhu kamar, air minum tercemar dengan bakteri tinja, tidak mencuci tangan sesudah buang air besar,sesudah membuang tinja atau sebelum menjamah makanan (Nursalam, dkk, 2011)

Menurut catatan WHO (*World Health Organization)*, diare membunuh 2.000.000 juta anak di dunia setiap tahun, angka kematian balita di bawah lima tahun hampir sepertiganya disebabkan oleh penyakit diare (Simatupang, 2012).

Negara-negara *ASEAN,* seperti Vietnam angka kematian balita 31 per 1000, Filipina 28 per 1000, Malaysia 28 per 1000 dan Singapura hanya 3 per 1000 dimana penyebab utama kematian balita di Negara-negara tersebut adalah balita diare dan 6,7% yang sebagian besar di sebabkan karena diare akut (Williams, 2013)

Indonesia 100.000 balita meninggal dunia karena diare. Sejumlah (1-2%) penderita jika tidak tertangani akan jatuh kedalam dehidrasi dan kalau tidak segera ditolong 50-60% diantaranya dapat meninggal (Depkes RI, 2015).

Sulawesi Selatan menduduki peringkat ke empat dengan angka periode prevalensi diare sebesar 8,1%. Data yang diambil pada tahun 2011 – 2015 di Kota Makassar sebagai ibu kota provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki luas wilayah 175.77 km^2 yang meliputi 14

kecamatan dan 143 kelurahan terdapat data bahwa total kasus diare pada tahun 2011 sebanyak 39,740 kasus, tahun 2012 sebanyak 39,940 tahun 2013 sebanyak 29,265 kasus, tahun 2014 sebanyak 28,908 kasus, dan tahun 2015 sebanyak 26,485 kasus (Dinkes Sulawesi Selatan, 2016).

Di Sulawesi Selatan pada tahun 2017 jumlah diare sebanyak 11.184 kasus. Data dari dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa angka kejadian diare di Sulawesi Selatan mengalami peningkatan sebanyak 1017 kasus ditahun 2016 sedangkan ditahun 2017 terdapat 1055 kasus (Dinas kesehatan Sulawesi Selatan, 2018).

Sedangkan di RSUD Syekh Yusuf Gowa kejadian diare pada tahun 2017 mencapai 127 bayi dan tahun 2018 mencapai 42 bayi hal ini dikarenakan pada tahun 2018 banyak ibu yang sudah mengerti tentang pentingnya personal hygiene, sanitasi lingkungan dan pentingnya ASI pada bayi usia 0 – 6 bulan, sedangkan pada tahun 2019 didapatkan peningkatan bayi yang terkena diare yaitu terdapat 238 bayi ini disebabkan kurangnya gizi pada bayi (Buku Register RSUD Syekh Yusuf Gowa, 2018).

Berdasarkan masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Gambaran Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0 – 6 bulan di RSUD Syekh Yusuf Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kejadian diare pada bayi 0 – 6 bulan berdasarkan status gizi Di RSUD Syekh Yusuf Gowa?
2. Bagaimana gambaran kejadian diare bayi 0 – 6 bulan berdasarkan pemberian MP-ASI Di RSUD Syekh Yusuf Gowa?
3. Bagaimana gambaran kejadian diare pada bayi 0 – 6 bulan berdasarkan pemberian Susu Formula Di RSUD Syekh Yusuf Gowa?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahuinya penyebab terjadinya diare pada Bayi 0 – 6 bulan Di RSUD Syekh Yusuf Gowa

2. Tujuan Khusus
   a. Diketahuinya penyebab terjadinya diare pada Bayi 0 – 6 bulan berdasarkan status gizi RSUD Syekh Yusuf Gowa
   b. Diketahuinya penyebab terjadinya diare pada Bayi 0 – 6 bulan berdasarkan pemberian MP-ASI Di RSUD Syekh Yusuf Gowa
   c. Diketahuinya penyebab terjadinya diare pada Bayi 0 – 6 bulan berdasarkan pemberian Susu Formula Di RSUD Syekh Yusuf Gowa

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Sebagai pengalaman dan menambah wawasan proses pembelajaran dalam hal penelitian tentang kejadian diare pada Bayi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Dapat dipakai data dasar dan referensi dalam penelitian lain terutama penelitian tentang kejadian diare pada bayi sehingga tidak terjadi diare untuk kedepannya.

3. Manfaat Praktis

   Sebagai salah satu sumber informasi bagi penentu kebijakan dan pelaksanaan program baik dinas kesehatan maupun pihak Rumah sakit dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program upaya pencegahan diare pada bayi.